

**Tinjauan Cover Buku Biografi I Wayan Pengsong  
“The Rites and Romanticism of Lombok Island “**

Sasih Gunalan, S.Pd, M.Sn<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bumigora Mataram

Jl. Ismail Marzuki Mataram, Telp (0370) – 634 498

<sup>1</sup>sasih@universitاسbumigora.ac.id

**ABSTRAK**

Perkembangan dunia seni rupa dan desain menjadi salah satu penyumbang besar munculnya dinamika kesenian yang ada. Keberadaan perkembangan wacana kesenian tidak jarang diarsipkan dalam bentuk sebuah buku. Buku biografi adalah salah satu jenis buku yang berisi catatan kisah atau keterangan tentang perjalanan kehidupan seseorang yang disusun secara sistematis. Buku sebagai sebuah kesatuan tersusun dari beberapa element penyusun, salah satunya ialah sampul atau cover. Kesatuan penyusun desain sebuah cover buku, idealnya terdiri dari beberapa elemen. Beberapa diantaranya ialah, ilustrasi berupa gambar atau foto dan tulisan (tipografi).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teori tinjauan seni Edmund Burke Feldman. Teori ini, memberi kajian karya seni dalam beberapa aspek. Seperti aspek formalistik, instrumentalistik dan ekspresifistik. Secara spesifik kajian ini akan membahas keseluruhan unsur bentuk dalam tinjauan formalistik. Pemilihan fokus pada aspek formalistik mengacu pada keterkaitan unsur formalistik dengan kajian desain. Kontek yang lain, dalam kajian Feldman lebih mengacu pada unsur sosiologi seni dan hal-hal yang melingkupinya.

Kesimpulan dari penelitian ini, ialah desain cover buku Wayan Pengsong memiliki berbagai perspektif yang kompleks dan saling terhubung antara desain dengan awana serta corak karya Pengsong yang dihasilkan. Penggunaan warna dan ilustrasi foto yang digunakan mengacu pada filosofis melankoli, tenang dan yang maha tinggi. Warna ini juga menjadi salah satu warna yang banyak digunakan Pengsong pada karya lukisnya. Penggunaan ilustrasi potret Wayan Pengsong dan Wayan Gede adalah simbol sebuah kesatuan antara Wayan Pengsong dengan warisan darah kesenian yang dimiliki.

**Kata kunci :** Tinjauan, Cover, Buku, Biografi .

**ABSTRACT**

*The development of the world of art and design is one of the major contributors to the emergence of the dynamics of the existing arts. The existence of the development of artistic discourse is not infrequently archived in the form of a book. Biography book is one type of book that contains a record of stories or information about a person's life journey that is arranged systematically. The book as a unit is composed of several constituent elements, one of which is the cover or cover. The unit that compiles the design of a book cover, ideally consists of several elements. Some of them are illustrations, in the form of pictures or photographs and writing (typography).*

*The theory used in this research is Edmund Burke Feldman's fist theory of art. This theory, provides the study of art in several aspects. Such as formalistic, instrumental and expressive aspects. Specifically, this study will discuss all elements of form in a formalistic review. Selection of focus on the formalistic aspect refers to the linkage of formalistic elements with design studies. Another context, in Feldman's study, it refers more to the elements of sociology of art and the things that surround it.*

*The conclusion of this study, is that the cover design of Wayan Pengsong's book has various complex perspectives and is interconnected between the design and the design and style of Pengsong's work that he produces. The use of color and photo illustrations used refers to the philosophical melancholy, calm and the almighty. This color is also one of the many colors used by Pengsong in his paintings. The use of Wayan Pengsong and Wayan Gede's portrait illustrations is a symbol of a unity between Wayan Pengsong and his artistic blood heritage.*

**Keywords:** Review, Cover, Book, Biography.

**I. PENDAHULUAN**

Dinamika dan perkembangan dunia digital, tidak membatasi perkembangan dunia literasi yang menjadikan buku sebagai sebuah rujukan. Sajian perkembangan dunia perbukuan dipasaran, berkembang dinamis dengan

munculnya berbagai jenis buku dan terbitnya puluhan ribu eksemplar buku dalam setiap tahunnya. Buku, memiliki bermacam jenis diantaranya adalah buku novel, kamus, antologi, inseklopedia, biografi dan beberapa jenis yang lainnya. Buku biografi adalah salah satu jenis buku yang berisi catatan kisah atau keterangan

tentang perjalanan kehidupan seseorang yang disusun secara sistematis.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dituliskan bahwa biografi dapat dimaknai sebagai catatan riwayat hidup [1]. Catatan riwayat hidup selain dapat berdiri sendiri, dapat juga disajikan lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan dalam sebuah buku. Buku biografi dapat juga bercerita tentang perasaan mengalami sebuah kejadian yang dirasakan seseorang, yang disusun secara sistematis dan akurat. Penyusunan sebuah buku biografi selain menggunakan narasi yang dikembangkan dari data riwayat hidup seseorang. Biografi juga dapat ditulis berdasarkan pengalaman atau tanggapan seseorang terhadap orang lain.

Selayaknya sebuah karya yang utuh. Tiap elemen yang hadir dalam karya akan saling kait-mengait dan menguatkan menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Dalam sebuah buku juga terdiri dari unsur penyusun yang terdiri dari isi dan sampul atau cover. Sampul buku yang kreatif dan inovatif, dapat mengambil hati para pembacanya, untuk mengetahui isi sebuah buku. Sebagai wajah “terluar” dari keseluruhan sebuah buku. Sampul buku juga memiliki fungsi sebagai pelindung dan kemasan representatif dari isi sebuah buku. Sampul buku biasanya dibuat lebih khusus dengan jenis bahan yang berbeda dengan isi buku. Pada dasarnya, fungsi fundamental cover buku, ialah sebagai pelindung dan penunjang sajian isi sebuah buku, agar mudah dipahami maknanya, sehingga dapat dibaca dan mudah diingat. Kesatuan penyusun desain sebuah sampul buku, idealnya terdiri dari beberapa elemen. Beberapa diantaranya ialah, ilustrasi berupa gambar atau foto dan tulisan (tipografi).

Dalam dunia seni rupa, perjalanan kesenian seorang seniman yang disajikan dalam sebuah buku biografi telah dimulai pada era Sukarno. Melalui kumpulan buku koleksi karya seni Sukarno yang diterbitkan kedalam beberapa edisi. Perkembangan dan pengarsipan perjalanan kesenian seniman terus bermunculan seperti biografi Affandi, Basuki Abdullah hingga Raden Saleh. Di Nusa Tenggara Barat, khususnya di Lombok, pengarsipan dalam bentuk buku biografi belum banyak dilakukan dan hanya dapat ditemukan pada buku biografi I Wayan Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*”. Buku ini adalah buku biografi yang menghimpun perjalanan aktifitas berkesenian seniman I Wayan Pengsong, dari satu periode ke periode yang lain. Keberadaan buku ini menjadi sangat penting dalam wacana

seni rupa modern di Lombok. Untuk memberikan kesadaran pada seniman lain, terkait bagaimana mengarsipkan perjalanan kesenian mereka secara individu dalam bentuk ringkasan buku biografi.

Secara keseluruhan, sajian dalam penelitian ini akan berfokus pada analisis tinjauan atas sampul muka buku biografi Wayan Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*” pada aspek formalistik. Aspek formalistik adalah aspek dalam tinjauan desain yang mengkaji secara khusus terkait unsur bentuk (form), baik bersifat fisik maupun konseptual. Fokus pada penelitian ini ialah mengamati dan mengkaji hal-hal konseptual maupun visual desain cover buku biografi I Wayan Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*”. Penyusunan penelitian ini, disusun menggunakan studi literatur dan analisa reflektif, guna menghasilkan gambaran yang utuh atas tinjauan desain yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada tinjauan desain buku “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*” yang ditulis oleh Mikke Susanto.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, termasuk pada penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif interpretatif. Pendekatan deskriptif interpretatif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka, yang kemudian disajikan dalam bentuk interpretasi. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif dalam penelitian tersebut. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti [2]. Metode deskriptif adalah metode penggambaran data secara faktual dan apa adanya. Bersifat deskriptif karena tulisan ini bermaksud mengungkap dan menjelaskan secara naratif, tinjauan desain pada cover buku biografi Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*”.

Teori interpretatif, dapat dimaknai sebagai metode menafsirkan kembali antara konteks dan makna. Pola dalam penelitian deskriptif analitis lebih berfokus pada, eksplorasi konteks dan makna antara subjek dan objek. Analisis kebenaran mengenai objek sangat tergantung kepada penafsiran subjektif subjek. Dalam konteks ini, berdasarkan fakta yang dikumpulkan. Dibuatlah tafsir atau interpretasi data yang diambil dari buku biografi I Wayan

Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*” dengan melakukan pencatatan data sesuai kebutuhan penelitian.

Data dalam penelitian ini, berupa desain grafis cover buku biografi I Wayan Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*” dan beberapa data yang lain. Dalam penelitian ini penulis juga akan mencari makna yang terkandung dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, untuk membandingkan antara literatur yang ada dengan keadaan ataupun fenomena yang tertangkap. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan data yang rasional dan ilmiah.

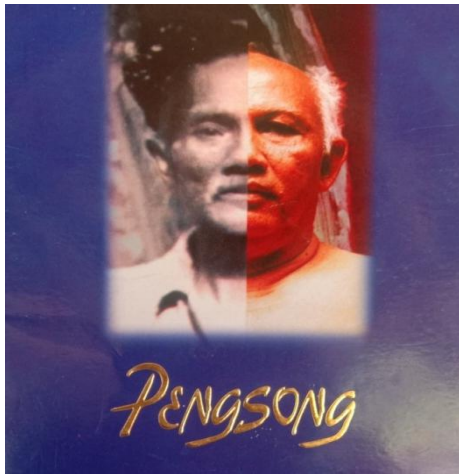
### III. PEMBAHASAN

Untuk mengurai tinjauan desain cover Buku biografi I Wayan Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*”, penulis menggunakan perspektif tinjauan seni Edmund Burke Feldman. Feldman adalah pemikir seni yang membagi perspektif tinjauan seni menjadi beberapa bagian. Seperti Formalistik, Instrumentalistik dan ekspresionistik. Dalam tahap penulisan tinjauan desain, Feldman menggunakan beberapa tahap. Seperti deskripsi, analisis formal, interpretasi dan evaluasi [3].

Buku biografi I Wayan Pengsong “*The Rites and Romanticism of Lombok Island*” adalah sebuah buku bilingual. Buku ini menjadi bukupertama yang menyajikan ringkasan perjalanan kesenian I Wayan Pengsong dari waktu ke waktu. I Wayan Pengsong merupakan salah satu seniman otodidak kelahiran Cakranegara 15 Desember 1943. I Wayan Pengsong menjadi salah satu seniman yang menggerakkan wacana seni rupa Lombok melalui karya lukis dengan corak yang khas, dengan mengusung nilai tradisi budaya Sasak ke dalam sebuah karya lukis. Kekhasan corak karya I Wayan Pengsong, disajikan melalui penggarapan figurwanita dengan riasan salon (*beuty parlor*). Keberadaan corak karya semacam ini, dapat juga kita temukan pada karya lukis pada zaman Belanda. Dijelaskan oleh Agus Burhan, bahwa *beuty parlor* merupakan sebuah visualisasi dalam karya lukis dengan kecenderungan menghadirkan sosok wanita dalam pose sama yang telah dirias dengan pipi merah jambu dan bibir merah merekah, seperti yang kerap kita temukan pada karya lukis potret Charles Sayers[4].

Posisi sentral Pengsong dalam dinamika seni rupa modern di Lombok, juga dapat ditelusuri melalui beberapa pengaruh corak karyanya yang dapat kita lihat pada corak karya seniman generasi setelahnya. Munculnya pengaruh Pengsong pada seniman generasi muda, selain didasari pada kemampuan mengolah bentuk di atas kanvas. Kemampuan membangun relasi pasar juga menjadi faktor lain, para perupa muda mulai mencoba menyajikan karya dengan corak yang sama. Falsafah berkesenian Pengsong jika diperhatikan berusaha menghadirkan objek yang ada “bahwa ia melukis sesuatu yang tidak ada menjadi ada tap tidak mengada-ada”. Hal ini tentu menjadi sebuah landasan proses berkesenian Pengsong yang dapat kita lihat melalui karyanya. Sajian dalam buku ini, setidaknya dapat mengurai secara kontekstual bagaimana corak dalam lukisan Pengsong tersebut mulai berkembang.

Buku setebal empat puluh empat halaman ini, terdiri dari beberapa sub-bahasan. Bagian pertama sebagai bagian pengantar diberi judul “Di tengah pencarian proses yang Indonesiawi” ditulis oleh kritikus seni Agus Dermawan T. Dalam bagian ini, Agus Dermawan menyajikan kontekstual keberadaan identitas karya lukis Wayan Pengsong dalam peta seni rupa Indonesia. Pada bagian lain buku ini, kurator Mikke Susanto memberikan judul tulisannya “Ritus dan Romantisme tanah Lombok”. Bagian ini, menjadi bagian inti dari buku *Rites and Romanticism of Lombok Island*. Pada bagian ini, Mikke Susanto menguraikan secara sistematis perkembangan corak karya Wayan Pengsong dari satu periode ke periode yang lain, meski cenderung terbatas. Sebagai penutup buku ini, Mikke Susanto mengumpulkan dokumentasi karya lukis Pengsong dan beberapa catatan dokumentasi publikasi media masa.



Judul Buku	Pengsong Ritus dan Romantisme Tanah Lombok
Penulis	Mikke Susanto
Tata letak	Bagus Utomo dan N. Eindratno
Alih bahasa	Landung Simantumpang
Penerbit	Pengsong Gallery Lombok
ISBN	979-95508-0-7
Publish	CV. Mekar Ofset Yogyakarta

Gambar 1. Profil Cover buku Biografi Wayan Pengsong

Kajian luas terkait tinjauan desain cover buku Wayan Pengsong, penulis melakukan kajian aspek seperti formalistik. Aspek formalistik akan mengkaji terkait susunan elemen visual dari sebuah karya rupa maupun desain. formalistik, untuk mengurai secara sistematis unsur bentuk, komposisi, warna, tipografi, ilustrasi. Kaitan terhadap berbagai aspek dalam tahap ini, dimulai dari penelusuran citra elemen visual yang ada, seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

### 1. Formalistik

Unsur formalistik adalah bagian tinjauan desain yang mengarahkan pusat kajian dari sudut pandang kualifikasi *form* atau bentuk. Unsur bentuk yang dimaksud mencakup beberapa spesifikasi seperti tipografi, *lay out*, anatomi garis dan warna.

#### a. Tipografi

Tipografi adalah seni merancang, menyusun, dan mengatur tata letak huruf serta jenisnya dengan pengaturan dan penyebarannya pada ruang yang tersedia, untuk menghasilkan kesan tertentu. Tipografi merupakan representasi visual dari

sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif. Dalam sebuah desain, tipografi menjadi bagian penting yang membantu penjelasan sebuah gambar. Prinsip-prinsip seni dan desain juga dapat kita terapkan untuk menjadi salah satu panduan kebenaran agar mendapatkan tipografi yang estetis[5].

Keberadaan unsur penyusun sebuah desain dengan kelengkapan tipografi, dapat kita temukan pada judul buku biografi Pengsong *Rites and Romanticism of Lombok Island*. Pada sampul buku tersebut, kita dapat menemukan nama sang seniman “Pengsong” dengan jenis huruf *hand writer* atau sejenisnya, dalam klasifikasi dekoratif. Jenis font dekoratif memiliki ciri yang tidak beraturan, agak sulit untuk dibaca. Jenis font ini, selalu memiliki tebal tipis tulisan yang bervariasi dalam setiap hurufnya. Font dekoratif memiliki karakter cenderung lebih bervariasi, bergaya dan memberikan kesan yang berbeda pada pembacanya. Font dekoratif tidak punya karakteristik yang mirip antara satu font dengan font lainnya, sehingga kurang begitu cocok digunakan untuk paragraf yang panjang. Setiap font dekoratif memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan kemauan desainer.

Sajian tulisan pada bagian cover tersebut dieksekusi dengan teknik cetak *embossed* dan *spot UV Varnish*. Teknik cetak ini, menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan kesan bertekstur pada beberapa bagian bidang kertas. Teknik ini, diaplikasikan dengan kombinasi lapisan *gold*. Kesatuan jenis huruf dan teknik cetak pada desain cover buku biografi Pengsong *Rites and Romanticism of Lombok Island* menguatkan citra visual tulisan dan membantu para pembaca untuk mengenali konten yang disajikan dalam buku tersebut.



Gambar 2. Judul buku, *Cropping cover* buku biografi I Wayan Pengsong

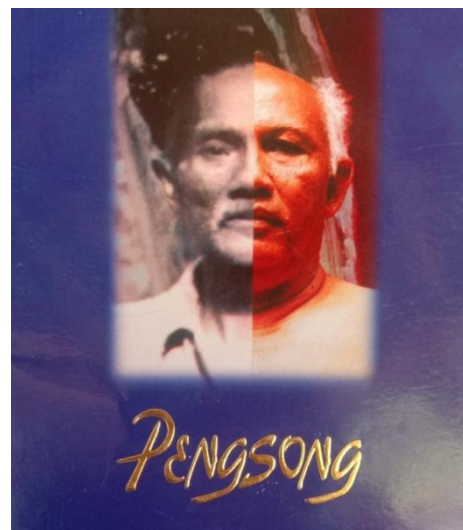
#### b. *Lay out*

Menurut Gavin Ambrose dan Paul Harris dalam buku *Layout*[6]. *Layout* adalah tata letak penempatan gambar dan teks dalam sebuah elemen desain. Bagaimana elemen ini diposisikan, baik dalam kaitannya satu sama lain dan dalam skema desain keseluruhan. *Layout* dapat membantu konten tersebut dilihat dan diterima serta mengalirkan reaksi emosional pembaca ke arah isi dari desain yang ingin disajikan. Penentuan tata letak, penempatan elemen visual pada tahap *lay out*, dapat dilakukan dengan membagi halaman kedalam beberapa bagian (*grid*). Teknik ini, dapat dilakukan dengan membagi halaman menjadi beberapa kolom dengan garis-garis vertikal, dan ada juga horizontal. Teknik pembagian tata letak semacam ini, dapat membantu desainer dalam menata *point of interest* yang ingin disajikan, baik secara berpusat maupun pada beberapa posisi yang lain.

*Lay out* desain sampul buku biografi I Wayan Pengsong didesain oleh Bagus Utomo dan N. Eindratnio. Pengaplikasian teori desain, dalam tahap *lay out* dapat kita lihat pada pembagian bidang cover buku menjadi beberapa bagian. Teknik *lay out* semacam ini, dipadukan dengan teori komposisi *rule of third*, meski relatif tidak ketat dalam penerapannya. Hal tersebut menjadi wajar karena desain juga mengkombinasikan komposisi tatak letak dengan teknik keseimbangan simetris yang berusaha membagi beban visual pada pusat komposisi menjadi dua bagian. Pembagian semacam ini, mengarahkan pada sebuah pola komposisi statis dan memberikan kesan *point of interest* desain berada di tengah.

Komposisi berpusat dapat kita lihat pada ilustrasi dan pengaturan tata letaknya. Penggunaan foto sebagai ilustrasi cover tersebut, memberikan asumsi bagaimana desainer ingin menyampaikan gambaran terkait konten dari sebuah buku. Pada cover buku biografi Wayan Pengsong, ilustrasi

menggunakan foto I Wayan Pengsong dengan I Wayan Gede. Kedua foto tersebut dikolase menjadi sebuah foto yang utuh, yang sebelumnya dibagi secara vertikal. Keberadaan dua foto ini, menguatkan kesan komposisi pada kesan statis dan berimbang. Meski penempatan judul buku diletakan pada bagian bawah tidak mengurangi kekuatan unsur *balance* pada desain cover buku tersebut.



Gambar 3. Desain cover buku biografi I Wayan Pengsong

#### c. **Warna**

Warna merupakan salah satu penyusun seni rupa yang tidak dapat berdiri sendiri pada sebuah karya. Warna dalam sebuah komposisi mewujudkan suatu bentuk dan menghasilkan suatu makna. Layaknya unsur seni yang lain, warna selalu tunduk pada prinsip-prinsip dasar seni seperti ritme, unity dan yang lain. Dharsono Sony Kartika dalam buku *Seni Rupa Modern*[7], menjelaskan warna sebagai bias atau pantulan dari suatu benda terhadap mata kita. Sebut saja misalnya sebuah benda dikatakan merah, sebenarnya karena benda tersebut memantulkan warna merah yang langsung ditangkap oleh mata kita. Demikian halnya juga terhadap benda yang berwarna lain. Warna merupakan salah satu elemen seni rupa yang cukup penting baik dalam bidang seni murni maupun seni terapan. Istilah yang digunakan untuk menyebutkan nama-nama warna ialah disebut *Hue*. Namun secara teoritis *Value*

membicarakan mengenai kegelapan dan kecerahan dari pada warna. Tingkatan satu warna dengan intensitas yang berbeda disebut warna *Monokromatik* sedangkan tingkatan dalam warna yang berbeda disebut warna *Analogus*

Pada desain cover buku I Wayan Pengsong, penggunaan warna menjadi salah satu elemen yang mendominasi. Hal yang demikian dapat kita lihat dengan pengaplikasian warna yang digunakan. Dalam desain cover tersebut, desainer menggunakan warna biru (*blue*) dalam klasifikasi *ultramarine*. Jenis warna ini adalah salah satu jenis warna yang memiliki filosofis melankoli, tenang dan yang maha tinggi. Keterkaitan penggunaan warna *ultramarine blue* juga sebuah implementasi visual yang dilakukan Pengsong pada karya seni lukisnya. Pengaplikasian warna *ultramarine blue* juga menjadi salah satu warna yang banyak diaplikasikan pada karya lukisnya dengan perpaduan warna lain.



Gambar 4. Warna sampul buku biografi I Wayan Pengsong

#### d. Ilustrasi

Ilustrasi menurut Mike Susanto [8] adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi mencakup gambar-gambar yang dibuat untuk mencerminkan narasi yang ada dalam teks atau gambar tersebut merupakan teks itu sendiri. Ilustrasi dalam konteks ini dapat memberi arti dan simbol tertentu sampai hanya bertujuan artistik semata.

Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-

lain. Ilustrasi bisa dibentuk bermacam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto. Pada bagian lain ilustrasi juga dapat digunakan sebagai penarik perhatian (*attention getter*) dari sebuah desain.

Pada desain sampul buku biografi I Wayan Pengsong, penggunaan ilustrasi dapat ditemui pada bagian tengah, berupa sebuah foto kolase dua tokoh. Foto kedua tokoh tersebut ialah I Wayan Gede dan Wayan Pengsong. Wayan Gede merupakan seorang pengerajin *badhe* yang sekaligus merupakan ayah dari I Wayan Pengsong. Pemilihan ilustrasi semacam ini, menguatkan argumentasi penulis untuk menarasikan perihal aktivitas kesenian I Wayan Pengsong yang tidak lepas dari peran dan sumbangsih kesenian seorang ayah. Wayan Gede, sebagai seorang pengerajin *badhe*, berintraksi intens pada benda-benda yang memiliki nilai seni melalui kerajinan atau karya yang dihasilkannya. *Spirit* untuk memperindah karya-karya kerajinan Wayan Gede, juga dapat kita temui pada corak karya lukis Pengsong yang kerap menyajikan riasan dan keindahan. Melalui figur-figur maupun dalam pengolahan berbagai bentuk dalam karya lukisnya.

Pemilihan kolase dua foto menjadi satu, pada desain cover buku biografi Wayan Pengsong, mengindikasikan keterkaitan dan kelekatan Pengsong dalam dunia seni rupa melalui falsafah seorang ayah dalam berkesenian. Penggabungan dua foto menjadi satu, juga dapat dimaknai sebagai sebuah kesatuan utuh antar Wayan Gede dan Wayan Pengsong baik melalui pertalian biologis maupun seperti berkesenian meraka.



Gambar 5. Ilustrasi foto pada buku biografi I Wayan Pengsong

#### IV. PENUTUP DAN KESIMPULAN

Hasil kajian dari penelitian ini, ialah keberadaan desain cover buku Wayan Pengsong memiliki berbagai perspektif baik dalam pemilihan warna maupun penyusunan komponen desain yang lain. Komponen desain warna, menggunakan warna biru (*blue*) dalam klasifikasi *ultramarine*. Jenis warna ini adalah salah satu jenis warna yang memiliki filosofis melankoli, tenang dan yang maha tinggi. Keterkaitan penggunaan warna *ultramarine blue* juga sebuah implementasi visual yang dilakukan Pengsong pada karya seni lukisnya.

Pemilihan kolase dua foto menjadi satu, menjadi sebuah ilustrasi pada desain cover buku biografi Wayan Pengsong, mengindikasikan keterkaitan dan kekekatan Pengsong dalam dunia seni rupa melalui falsafah seorang ayah dalam berkesenian. Penggabungan dua foto menjadi satu, juga dapat dimaknai sebagai sebuah kesatuan utuh antar Wayan Gede dan Wayan Pengsong baik melalui pertalian biologis maupun seperti berkesenian yang sama.

Dalam sampul buku tersebut, juga dapat ditemukan nama sang seniman "Pengsong" dengan jenis huruf *hand writer* atau sejenisnya dalam klasifikasi dekoratif. Jenis font dekoratif memiliki ciri yang tidak beraturan, agak sulit untuk dibaca. Jenis font ini, selalu memiliki tebal tipis tulisan yang bervariasi dalam setiap hurufnya. Font dekoratif memiliki karakter cenderung lebih bervariasi, bergaya dan memberikan kesan yang berbeda pada pembacanya.

#### REFERENSI

- [1] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- [2] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- [3] Feldman, "Art As Image and Idea. New Jersey," 1967.
- [4] A. Burhan, *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie Sampai Persagi di Batavia 1900-1942*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia., 2008.
- [5] S. Danton, *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [6] G. & P. H. Ambrose, *Layout*. London: AVA Publishing, 2005.
- [7] D. Kartika, Sony, *Seni rupa modern*. Jakarta: Rekayasa sains, 2004.
- [8] M. Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011.